

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah perkembangan akuntansi berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri menyebabkan pelaporan akuntansi mayoritas digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga orientasi perusahaan lebih berpihak pada pemilik modal (Anggraini, 2006). Oleh karena itu, orientasi dunia industri banyak berpijak pada konsep kapitalisme yang lebih mengutamakan pemaksimalan kemakmuran pemilik modal (kaum kapitalis) ketimbang *stakeholder* lainnya (Dewi 2010). Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam yang menyebabkan mengganggu kehidupan manusia (Anggraini, 2006).

Salah satu bentuk pelaporan akuntansi adalah *annual report* yang merupakan realitas konstruksi sosial. Sebagai realitas konstruksi sosial, aktor dalam suatu organisasi dapat membangun pelaporan keuangan untuk mendapatkan legitimasi dan menunjukkan bahwa organisasi mereka beroperasi sesuai dengan aturan atau norma yang diterima lingkungan sosial dimana organisasi itu berada (Chariri, 2007).

Hurst (1970) berpendapat bahwa salah satu fungsi akuntansi termasuk *Annual report* perusahaan untuk melegitimasi keberadaan korporasi. Secara garis

besar akuntansi sebagai suatu alat untuk pencapaian legitimasi politik dan sebagai media komunikasi merupakan cara terbaik untuk memberitahukan kepada pihak eksternal bahwa suatu korporasi telah berjalan sesuai norma sosial.

Dalam pandangan konvensional *Annual report* sering dianggap sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi, baik informasi secara langsung maupun tidak langsung (Breton, 2009). *Annual report* memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi, dengan cara yang mudah dimengerti, tepat waktu, dapat diandalkan, memiliki informasi yang relevan tentang informasi yang sudah, sedang, dan akan terjadi dari suatu organisasi (ICCA, 1992, p.1 dalam Breton, 2009). *Annual report* memiliki fungsi sebagai laporan pertanggungjawaban aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajer atas sumber daya pemilik dan sebagai alat pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan (PSAK 1 2009 p.5).

Pada awalnya pelaporan keuangan difokuskan pada komponen laporan keuangan yang utama yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam perkembangannya pelaporan keuangan diwujudkan dalam bentuk *annual report* (David, 2002). Menjadikan pelaporan yang lebih komprehensif melalui *annual report* dan memiliki kandungan informasi kualitatif lebih banyak. Salah satu bentuk informasi kualitatif adalah *narrative text* yang terdapat dalam *annual report*. *Narrative text* merupakan bagian yang memiliki peranan penting bagi pihak perusahaan untuk mengkomunikasikan dan memberikan tempat dari berbagai kepentingan yang ada. Informasi yang terkandung dalam *narrative text* antara lain diskusi, analisis

manajemen dan sambutan yang disampaikan direktur dan komisaris (David, 2002). *Narrative text* yang ada dalam *annual report* merupakan contoh bagaimana sebuah perusahaan membangun *image* untuk memperoleh legitimasi dari konstituennya (Chariri, 2007), namun Hawkins & Hawkins(1986) menjelaskan bahwa *annual report* merupakan dokumen kontroversial yang menghasilkan perselisihan antara para penggunanya dalam memahami tujuan dan kredibilitas yang terkandung dalam laporan tahunan itu sendiri. Selain itu realita menunjukkan banyaknya skandal akuntansi dan manipulasi laporan keuangan yang melanda perusahaan serta rendahnya kepedulian akan tanggung jawab sosial dan lingkungan menyiratkan terjadi perubahan pola perilaku yang cukup besar dalam praktek akuntansi (Sulistiyono, 2009).

Sebagai suatu alat komunikasi menunjukkan akuntansi telah gagal merefleksikan gambaran tentang realitas bisnis secara utuh. Triyuwono (2006) menjelaskan bahwa akuntansi modern tidak mampu merefleksikan peristiwa ekonomi yang secara sistematis menjelaskan beberapa kelemahan yang muncul berkaitan dengan praktik akuntansi konvensional (modern) yakni akuntansi modern mengabaikan dua aspek penting yaitu lingkungan dan sosial sehingga gagal menggambarkan realitas bisnis yang semakin kompleks. Dengan berkembangnya sifat egoisme yang sangat melekat pada akuntansi modern sehingga terefleksi kedalam bentuk *private cost* atau *benefit* dan berorientasi melaporkan profit untuk kepentingan pemilik modal atau *shareholder* (Triyuwono, 2006).

Annual report sendiri mempunyai berbagai macam pengguna, seperti *shareholder*, pihak manajemen, pekerja, kolega, investor yang tertarik,

institusi keuangan (bank dan pihak lain yang memberikan pinjaman), analis, media dan masyarakat sekitar. Freeman (1984) mendefinisikan bahwa *stakeholder* sebagai “kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.” *Stakeholder* dapat mengekspresikan kepentingan dan pengaruhnya dalam praktik suatu organisasi melalui tekanan langsung atau dengan menyampaikan informasi (Henriques dan Sadorsky, 1999). Dalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*) pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *shareholder*, sedangkan pihak lain sering diabaikan (Anggraini, 2006). Diharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan *shareholder* tetapi juga karyawan.

Penelitian terkait pelaporan keuangan yang dilakukan selama ini cenderung dimaksudkan untuk meneliti manfaat laporan dalam membuat keputusan ekonomi (Anderson dan Epstein 1995; Bartlett dan Chandler 1997). Penelitian lain meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan bagaimana informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan untuk mempengaruhi pasar efisien dan perilaku individu (Amir dan Lev 1996; Lev dan Zarowin 1999). Berbeda dengan konsep Hines (1988) bahwa akuntansi bukanlah praktik yang bersifat statis dan mengabaikan aspek dinamika sosial. Akuntansi merupakan praktik yang dinamis yang dibentuk berdasarkan interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya. Menurut Grayson dan Hodges (2004), perusahaan tidak beroperasi di dalam ruang kosong melainkan dalam kondisi interaksi yang kompleks dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, situasi politik, pembangunan sosial, ekonomi, dan juga resiko– resiko

yang mungkin timbul.

Fenomena konflik antar kelas dapat terjadi ketika porsi dalam penyajian kepentingan *stakeholder* dalam *annual report* tidak proporsional dan hanya mementingkan *stakeholder* tertentu. Sejalan dengan pernyataan Sulistiyo (2011) yang berpendapat selain gagal dalam menggambarkan realitas bisnis, akuntansi modern cenderung bersifat materialistik dengan orientasi memaksimalkan profit untuk kepentingan *shareholder*. Oleh karena itu, terdapat tendensi bentuk dominasi dalam penyajian informasi pada *annual report*, yang disebut konflik antar kelas menurut prespektif teori konflik Karl Marx.

Harlambos dan Holborn (1991) mengatakan fokus dari perspektif konflik Karl Marx adalah kelas yang eksis dalam masyarakat, ketidaksetaraan yang terjadi dalam masyarakat, dan fungsi suatu masyarakat untuk melayani kelas yang kuat, dan suatu kelas dalam masyarakat merugikan kelas yang lain sehingga menyebabkan konflik. Hal ini juga terjadi dalam konteks akuntansi sebagai media komunikasi perusahaan yang mengandung banyak kepentingan dari pengguna *annual report*. Masing-masing *stakeholder* memiliki berbagai kepentingan yang berbeda yang akan mendapatkan proporsi informasi yang berbeda yang cenderung mementingkan *stakeholder* tertentu dikarenakan terdapat dogma bahwa *Shareholder* adalah *stakeholder* yang paling utama (Daniri, 2009).

Perspektif tentang teori konflik sendiri dilatarbelakangi oleh pernyataan Karl Marx pada awal hingga pertengahan 1800 yang membentuk laporan awal tentang konflik, Marx memusatkan perhatiannya pada teori perjuangan kelas dan dialektika kapitalisme (Allan, 2006). Marx percaya bahwa dalam seluruh tahap

sejarah selalu ada pertentangan antara dua kelas masyarakat berkuasa. Dalam masyarakat budak pada zaman kuno, pertentangan itu adalah antara warga negara bebas dan budak. Dalam masyarakat feodal dari abad pertengahan, pertentangan itu adalah antara para tuan tanah feodal dan para hamba pengolah tanah di kemudian hari, antara kaum bangsawan dan warga negara biasa. Tapi pada masa hidup Marx sendiri, di dalam apa yang dinamakannya masyarakat *bourgeoisie* dan *proletariat*, pertentangan itu pertama-tama terjadi antara pemodal dan para pekerja (Gaader, 2004p.612).

Dikotomi kelas tersebut didasarkan pada kerangka pemikiran Marx dalam memahami posisi individu dalam masyarakat dan hubungan produksi. Dikotomi kelas terjadi dalam sistem produksi yang mengejar *surplus* dan mengakui hak-hak kepemilikan pribadi kelas sosial yang menguasai alat produksi menjadi kelas dominan, sementara kelas sosial produktif menjadi kelas subordinan (Hiariej, 2003). Kelas yang memiliki alat produksi disebut *bourgeoisie* dan yang tidak memiliki alat produksi disebut *Proletariat* (Athalia, 2014). Penelitian ini mengklasifikasikan pengguna *annual report (stakeholder)* dalam kelas agar konflik antar kelas terlihat dengan jelas. Klasifikasi didasarkan pada *stakeholder* yang memiliki modal dalam perusahaan dan siapa yang tidak memiliki modal. *Shareholder* dan pekerja dipilih karena menggambarkan *bourgeoisie* dan *Proletariat*.

Penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011) dan Athalia (2014) dengan memodifikasi teori di dalamnya. Studi sebelumnya menggunakan teori Habermas „*Communicative Action Theory*“ dan

„*TheoryClasses*“ Karl Marx. Penelitian ini menggunakan teori *conflict* oleh Karl Marx dengan dasar akuntansi sebagai alat pertanggungjawabanyang digunakan perusahaan untuk kaum (pemilik modal) kapitalis(Anggraini, 2006).Relevan jika dalam penelitian ini menggunakan teori konflik Karl Marx sebagai dasar prespektif untuk menganalisis pertentangan kelas karena sebagai pencetus komunis manifesto Marx fokus mengkritik dialektika kapitalisme (Allan, 2006).

Penelitian sebelumnya dalam rasisme pelaporan keuangan oleh Utomo (2011) menemukan bahwa adanya rasisme yang terjadi dalam dinamika sosial yang ada dalam pelaporan keuangan, sedangkan menurut Athalia (2014) dalam memahami pelaporan keuangan dalam pandangan teori klasik Karl marx melihat terdapat dua kelas yang berperan dalam dinamika sosial tersebut yaitu *bourgeoisie* dan *proletariat* dan menemukan adanya kekurangan dibagian informasi *narrative text*, dimana hanya mementingkan *stakeholder* tertentu yang dalam pelaporan keuangan dapat dilihat sebagai perilaku *classism* yang terjadi di pelaporan keuangan terbaik ARA (*annual report award*) yang diselenggarakan setiap tahun sejak 2002 atas kerjasama tujuh lembaga yaitu Bapepam-LK yang sekarang dikenal dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (PT BEI) , Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Dalam penelitian ini fokus pada *annual report* PT BRI (Bank Rakyat Indonesia) dan PT Bank Mandiri pada tahun 2013.BRI sebagai juara umum dalam gelaran ARA 2013 dan PT Bank Mandiri sebagai juara kedua yang merupakan industri sejenis dengan BRI.*Annual report* dipilih untuk dianalisis karena

pemenang dalam ARA memiliki kualitas *annual report* yang terbaik namun menarik ketika adanya konflik kepentingan diantara *stakeholder*-nya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terjadinya konflik antara kelas *proletariat* dan kelas *bourgeoisie* disebabkan tidak adanya porsi yang seimbang dalam penyajian informasi *annual report* yang menitik beratkan pada informasi untuk pengambilan keputusan investor dan kreditur (*bourgeoisie*). Selain itu, *annual report* dijadikan alat untuk melegitimasi keadaan, struktur sosial, dan politik yang informasinya menguntungkan pemegang kepentingan yang satu dan merugikan pemegang kepentingan yang lain, namun hal ini perlu ditelaah lebih lanjut. Penelitian ini tidak untuk menggeneralisasikan temuan tetapi dimaksudkan untuk mengkritik konflik antara kelas dalam *annual report* melalui studi kasus yang ada dalam *annual report* perusahaan yang memiliki predikat *annual report* terbaik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengklasifikasikan *stakeholder* menurut prespektif teori kelas Karl Marx dalam *annual report*?
2. Bagaimana konflik kepentingan yang terjadi antara kelas *bourgeoisie* dan kelas *proletariat* berdasarkan prespektif teori konflik Karl Marx dalam penyajian *annual report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mengkritisi bagaimana konflik kepentingan antara *bourgeoisie* dan *proletariat* dalam proses pelaporan

keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana:

1. perusahaan memperlakukan *stakeholder* dalam hal ini khususnya *bourgeoisiedan proletariat* yang memiliki masing masing kepentingan dalam *annual report*.
2. konflik antar kelas yang terjadi antara kelas *bourgeoisiedan kelas proletariat* dalam penyajian *annual report (narrative text)*.

1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan membentuk kerangka teoritis sebagai media kritik terhadap praktik akuntansi khususnya *annual report* yang digunakan sebagai alat untuk *shareholder* mencapai kekuasaan dan dominasi terhadap *stakeholder* yang lain.
2. Diharapkan dapat memberikan perspektif tentang konflik antar kelas dalam pelaporan keuangan yang terjadi antara *stakeholder* (kelas *bourgeoisie* dan kelas *proletariat*) agar hilangnya dogma bahwa *shareholder* adalah pemegang kepentingan yang harus diutamakan dibandingkan *stakeholder* yang lain.
3. Diharapkan tumbuhnya budaya kritis dalam hal menyikapi pelaporan keuangan agar pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan maupun penyaji pelaporan keuangan dapat menjadi independen dan obyektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian dan gambaran secara ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan kenapa peneliti mengangkat isu ini, ketertarikan akan dinamika sosial yang timbul akibat *annual report* yang menyanggah predikat terbaik sekalipun masih mengandung konflik kepentingan yang secara implisit berpihak pada *stakeholder* tertentu. Hal ini menjadi isu yang menarik karena penelitian ini dijadikan kritik atas ketimpangan informasi yang terdapat dalam *annual report*. Dalam hal ini peneliti membedakan *stakeholder* sesuai dengan teori Karl Marx yang mencerminkan setiap *stakeholder* dan dibatasi oleh teori konflik yang diungkapkan oleh Karl Marx pula yang timbul akibat kepemilikan sarana produksi. Akuntansi memegang peranan kunci dalam menerjemahkan setiap aktivitas manajemen yang bisa menjadi sumber konflik menurut Karl Marx karena dianggap sebagai alat untuk legitimasi perusahaan dan tidak memperhatikan keseimbangan kepentingan yang tersaji dalam laporan keuangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang keterkaitan *annual report* dengan konflik antar kelas, hal ini dilihat dalam perspektif Karl Marx dalam teori konflik dan perjuangan kelas, karena pada dasarnya setiap kelas masyarakat menurut Karl Marx akan berjuang untuk saling merebut kekayaan di era

kapitalisme. Menarik ketika rentannya penyajian *annual report* yang pada dasarnya selain digunakan untuk media komunikasi juga untuk pengambilan keputusan oleh manajemen tidak menyajikan informasi sesuai porsinya.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, pemilihan desain penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data kualitatif yang meliputi; Pendekatan penelitian yang merupakan interpretasi dari penelitian ini, batasan masalah yang mengurangi ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data yang merupakan data sekunder dari *narrative text* dalam *annual report* PT BRI dan PT Mandiri, metode pengumpulan, dan teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembuktian konflik antar kelas yang dianalisis melalui dominasi atas penyajian informasi, dan pembahasan

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Berisi dari jawaban rumusan masalah dan bahasan dalam pembahasan. Selain itu juga berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.